

**GAMBARAN PEMBIAYAAN PRAKTIK KERJA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KONSTRUKSI KAYU DI SMK NEGERI 2 SIJUNJUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil FT-UNP Padang*



Oleh

**NYARDI
2010 / 17864**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

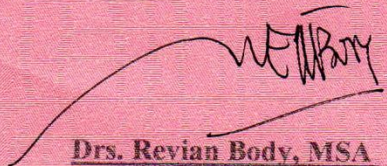
**GAMBARAN PEMBIAYAAN PRAKTIK KERJA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK KONSTRUKSI KAYU DI SMK NEGERI 2 SIJUNJUNG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama : Nyardi
TM/ NIM : 2010/17864
Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik sipil
Fakultas : Teknik

Padang 15 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1



Drs. Revian Body, MSA
NIP : 19600103 198503 1 003

Pembimbing 2



Risma Apdeni, ST., MT
NIP : 19710407 199903 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Sipil



Dr. Rijal Abdullah, M.T
NIP. 196 10328 198609 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PEMBIAYAAN PRAKTIK KERJA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU DI SMK NEGERI 2 SIJUNJUNG TAHUN AJARAN 2018/2019

Nama : Nyardi
TM/ NIM : 2010/17864
Program studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik sipil
Fakultas : Teknik

Telah Berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dewan Penguji:

Ketua : Drs. Revian Body, MSA

Anggota : Risma Apdeni, ST., MT

Anggota : Dr. Nurhasan Syah, M. Pd

Anggota : Drs. Juniman Silalahi, M. Pd

Anggota : Fitra Rifwan, S.Pd., MT

Ditetapkan Di : Padang, 15 Februari 2019

BIODATA

Data Diri

Nama : Nyardi
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 30 November 1990
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak ke : 2 (Dua)
Jumlah Saudara : 1 (Satu)
Alamat di Padang : Jln. Patenggangan Nomor 12 JA, Air Tawar Barat
E-Mail : Ardyjm17864@gmail.com



Data Pendidikan

Sekolah dasar : SD Negeri 31 Kamang Baru
Sekolah menengah pertama : SMP Negeri 18 Sijunjung
Sekolah menengah atas : SMK Negeri 2 Sijunjung
Perguruan Tinggi : Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi

: Gambaran Pembiayaan Praktik Kerja Program
Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di Smk Negeri
2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal Sidang

: 1 Februari 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN
PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7059996, FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NYARDI
NIM/TM : 17864 / 2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/~~Tugas Akhir~~/~~Proyek Akhir~~ saya
dengan judul Gambaran Pambinaan Praktik Program
Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII
di SMK Negeri 2 Sijunjung

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan
plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya
melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi
akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang
berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan
rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Sipil

(Dr. Rijal Abdullah.M.T)
NIP. 19610328 198609 1 001

Saya yang menyatakan,



NYARDI

ABSTRAK

- Nyardi, 2019 : Gambaran Pembiayaan Praktik Kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII di SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019
- Pembimbing : 1. Drs. Revian Body, MSA
2. Risma Apdeni, ST., MT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya tata kelola yang baik pada setiap aktivitas kegiatan yang meliputi biaya investasi dan operasional sekolah. Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu merupakan salah satu program yang membutuhkan pembiayaan pada setiap kegiatan praktik kerja konstruksi kayu. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan Ketua Jurusan Teknik Bangunan menunjukkan perlu adanya perhitungan secara real dalam pembiayaan *unit cost* perorangan siswa SMK N 2 Sijunjung pada setiap kegiatan praktek kerja kayu. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap berapa biaya *unit cost* perorangan siswa SMK N 2 Sijunjung Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu berdasarkan analisis riil pada setiap pekerjaan praktek konstruksi kayu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa analisis deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah silabus/ kurikulum pembelajaran, bahan ajar praktik, dan *job sheet* Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu di SMK N 2 Sijunjung. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, dokumentasi langsung ke bengkel kerja praktik dan wawancara langsung dengan wakil kepala sekolah, ketua jurusan, ketua bengkel dan guru mata pelajaran praktik Jurusan Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 Sijunjung.

Berdasarkan hasil analisis data *unit cost* kebutuhan bahan praktik kerja di bengkel kayu kelas XII sebesar Rp.8.061.000,00 per semester untuk 23 orang siswa. Praktik kerja kayu menggunakan bahan sekali pakai yaitu bahan kayu. Bahan kayu yang sudah dipakai tidak dapat didaur ulang kembali atau tidak dapat dipakai/digunakan lagi untuk praktik sehingga setiap tahun harus dibeli bahan kayu yang baru.

Kata Kunci: Pembiayaan Praktik Kerja. Jurusan Bangunan

ABSTRACT

Nyardi, 2019 : An Overview of Woodworking Practice
Financing of Wood Construction Engineering
Expertise Program of Class XII in SMKN 2
Sijunjung Academic Year 2018/2019

Supervisor : 1. Drs. Revian Body, M.S.A.
2. RismaApdeni, S.T., M.T.

This research was motivated by the importance of good governance in each activity in school, including investment and school operational costs. The Wood Construction Engineering Expertise Program is one of the programs that requires funding for each of woodworking practice activity. Interview results with the deputy of headmaster and the Head of the Building Engineering Department indicated that there is a need for real calculations of unit cost financing for each students of SMK N 2 Sijunjung in every woodworking practice activity. The purpose of this research is to reveal the real unit cost of woodworking practice for each student of Wood Construction Engineering Expertise Program in SMKN 2 Sijunjung based on the job given.

The data analysis technique used in this research was quantitative descriptive analysis. The subjects were syllabus/curriculum, teaching materials, and the job sheet of the Wood Construction Engineering Expertise Program at SMK N 2 Sijunjung. Data were gained from observation, direct documentation in the woodworking workshop and direct interviews with deputy of headmaster, head of department, head of workshop and teachers of practical course of Wood Construction Engineering Department in SMK Negeri 2 Sijunjung.

Based on the results of data analysis of unit cost, the cost needed for woodworking practice material in class XII is Rp 8.061.000,00 each semester for 23 students. The woodworking practice uses disposable materials (wood) that cannot be recycled or reused, so that new materials must be purchased every year.

Keywords: Work Practice Financing, Building Department

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul **"Gambaran Pembiayaan Praktik Kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII di SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019"** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya untuk orang tua yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang yang tulus dan kepada:

1. Bapak Drs. Revian Body, MSA, selaku Dosen Pembimbing 1.
2. Ibuk Risma Apdeni, ST., MT, selaku Dosen Pembimbing 2.
3. Bapak Dr. Rijal Abdullah, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.
4. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M.Pd, selaku Dosen Penguji.
5. Bapak Drs. Juniman Silalahi, M.Pd, selaku Dosen Penguji
6. Bapak Fitra Rifwan, S.Pd.,MT, selaku Dosen Penguji.
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar serta karyawan dan karyawanwati Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT-UNP.
9. Serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahuwata'ala sebagai suatu amal kebaikan di sisi-Nya. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil skripsi ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik di masa yang akan datang.

Padang, Ferbruari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	5
1. Pendidikan Kejuruan.....	5
2. Praktik Kerja	5
3. Kurikulum Pembiayaan Pendidikan.....	6
4. Pembiayaan Pendidikan	10
5. Komponen Pembiayaan Pendidikan	12
6. Rencana Anggaran Biaya Bahan Praktik Bangunan.....	13
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian.....	17
B. Subjek dan Objek penelitian	17

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
D. Instrument Penelitian	18
E. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	20
1. Profil SMK Negeri2 Sijunjung.....	20
2. Perhitungan <i>Unit cost</i> Bahan Praktik Kerja Bengkel	24
B. Pembahasan.....	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA	38
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	41
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis kebutuhan bahan Mamasang Pasangan Batu Bata.....	14
Tabel 2. Analisis harga kebutuhan bahan Mambuat Pasangan Batu Bata	14
Tabel 3. Analisis kebutuhan bahan membuat rangka dan penutup lantai kayu	25
Tabel 4. Analisis harga kebutuhan bahan Mambuat Rangka dan Penutup lantai kayu.....	27
Tabel 5. Analisis kebutuhan bahan Kerangka dan Penutup Dinding Kayu	29
Tabel 6. Analisis harga kebutuhan bahan membuat rangka dan dinding kayu	31
Tabel 7. Analisis kebutuhan bahan membuat rangka kuda-kuda kayu.....	33
Tabel 8. Analisis Harga Kebutuhan bahan membuat rangka kuda-kuda kayu	35
Tabel 9. <i>Unit Cost</i> Kebutuhan bahan Praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu Kelas XII.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proyeksi Rangka dan Penutup Lantai Kayu	24
Gambar 2. Tampak atas Rangka dan Penutup Lantai Kayu.....	24
Gambar 3. Rangka dan Penutup Dinding Kayu	28
Gambar 4. Kuda-Kuda Kayu.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat-surat Izin	41
Lampiran 2. Silabus Mata Pelajaran Praktik Teknik Konstruksi Kayu Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Sijunjung	48
Lampiran 3. RPP	52
Lampiran 4. <i>Joob sheet</i>	78
Lampiran 5. Dokumentasi penelitian	93
Lampiran 6. Lembar konsultasi pembimbing	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sumber daya manusianya. Bangsa yang cerdas akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan nasional. Peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pengembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Oleh karena itu, mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan agar harapan tersebut terwujud.

Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Nomor 65 Tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal menuntut sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berimplikasi pada kenaikan biaya pendidikan. Biaya pendidikan digunakan untuk memenuhi beragam kebutuhan dan melancarkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ketersediaan biaya yang memadai sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan dengan sedikit dana dapat berlangsung, tetapi pendidikan yang bermutu membutuhkan dana yang cukup besar. Apabila dukungan pendanaan pendidikan berkurang, maka mutu pendidikan juga akan berkurang.

Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 62, biaya pendidikan terdiri atas Biaya Investasi, Biaya Operasi dan Biaya Personal. Biaya Investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya Operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya Personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya yang dikelola oleh sekolah meliputi biaya investasi dan biaya operasi.

Banyaknya komponen yang harus dibiayai dalam penyelenggaraan pendidikan tidak cukup hanya dengan mengandalkan dana dari satu sumber seperti dari pemerintah pusat saja, atau dari pemerintah daerah saja, tetapi harus diakomodasi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Keterbatasan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan maka perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk mendukung pembiayaan pendidikan.

Salah satu masalah esensial dalam administrasi pendidikan adalah ekonomi pendidikan. Dalam skala mikro, kajian difokuskan pada masalah pembiayaan pendidikan yang meliputi penerimaan, alokasi, akuntabilitas dan efisiensi. Seberapa besar biaya yang harus dihitung dan dikeluarkan, dari mana saja cara mendapatkannya, prioritas apa yang mesti didahulukan dan bagaimana mengoptimalkan segala sumber dayanya. Sedangkan menurut sumbernya, biaya pendidikan dapat digolongkan atas biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, oleh

masyarakat orang tua atau wali siswa dan lembaga pendidikan itu sendiri (Harsono: 2007: 10).

Sebagai sekolah berstatus negeri, maka SMK Negeri 2 Sijunjung harus menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*) pada setiap aktivitasnya. Ada dua pilar *good governance* yaitu akuntabilitas dan transparansi yang menjadi dasar dalam membuat dan menyajikan laporan pengelolaan keuangan sekolah yang memuat informasi biaya baik kepada pemerintah dan masyarakat. Penyajian informasi biaya bisa dilakukan apabila manajemen dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan.

Penentuan *unit cost* dalam analisis biaya, atau yang dikenal secara umum dengan harga pokok, diperlukan untuk menentukan tarif yang sesuai dengan biaya yang benar-benar terjadi (*the real cost*), di samping tujuan lainnya seperti mengidentifikasi sistem akuntansi biaya, menilai efisiensi, dan anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan wawancara dengan Kepala Jurusan Teknik Bangunan, perlu adanya perhitungan secara real tentang berapa besar *unit cost* bahan praktik kerja bengkel Jurusan Bangunan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah. Pada penelitian ini difokuskan pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Pembiayaan Praktik Kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu kelas XII di SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019” yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar *Unit Cost* siswa yang terkait dengan pembelajaran praktik yang dikeluarkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 2 Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Masyarakat masih beranggapan biaya pendidikan di SMK lebih mahal karena belum adanya perhitungan biaya-biaya praktik secara real di bengkel.
2. Bagi sekolah belum ada perhitungan mengenai biaya secara *riil unit cost* bahan praktik yang terkait dengan pembelajaran praktik kerja bengkel.
3. Diperlukan perhitungan *unit cost* bahan praktik kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu secara real untuk mengetahui seberapa besar anggaran kebutuhan bahan yang akan dikeluarkan sekolah pertahunnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada permasalahan analisis penghitungan *unit cost* bahan praktik kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK) di SMK N 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah: Berapa besar *unit cost* bahan praktik kerja Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu (TKK) di SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan analisis real pada setiap praktek dan per siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap berapa biaya *unit cost* perorang siswa SMK N 2 Sijunjung berdasarkan analisis real pada setiap praktik.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lebih lanjut mengenai analisis biaya praktik kerja.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti.

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu yang telah diperoleh dari bangku kuliah.

b. Pemerintah.

Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang pembiayaan pendidikan serta besaran biaya satuan pendidikan.

c. Sekolah.

Sebagai pedoman dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah dan referensi perhitungan biaya satuan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Kemampuan tersebut meliputi kesiapan siswa memasuki lapangan kerja serta sikap profesional. Ketentuan tersebut mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 bahwa sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Beberapa pengertian pendidikan kejuruan di antaranya dikemukakan oleh Schippers (1994) yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan non akademis yang berorientasi pada praktek dalam bidang-bidang pertukangan, bisnis, industri, pertanian, transportasi, pelayanan jasa dan sebagainya. Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Tujuan pendidikan kejuruan itu sendiri adalah sebagaimana dijelaskan oleh Schippers (1994) bahwa pendidikan kejuruan akan lebih efektif jika mampu mengubah individu sesuai dengan perhatiannya, sifat, intelegensinya pada tingkat setinggi mungkin, artinya setelah melakukan pendidikan atau pelatihan peserta didik atau latihan meningkat keterampilannya.

2. Praktik Kerja

Pendidikan kejuruan memerlukan peralatan yang spesifik untuk tiap jenis bidang kejuruan, karena program keterampilan kejuruan akan berhasil dengan memuaskan jika disediakan peralatan praktik yang layak, dan kompetensi yang menyangkut ranah keterampilan tidak dapat dicapai

hanya dengan teori saja (Storm, 1995: 69 dalam Dahono, 2009: 15). Hal tersebut memberi arti bahwa untuk menanamkan suatu kompetensi, siswa harus dididik mendekati kondisi nyata atau lingkungan sebenarnya seperti di tempat kerja, sehingga bengkel beserta isinya harus benar-benar komplit dan mencukupi seperti kondisi sebenarnya.

3. Kurikulum Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berkaitan erat dengan mutu pendidikan, walaupun kurikulum bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. “Kurikulum adalah perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan dalam kelas” (Supriyanto, 2012: 48).

Kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi berbeda yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama, atau pandangan tradisional merumuskan bahwa “kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah” (Hamalik, 2007: 3). Sementara dalam pandangan baru menurut Romine (1954) “kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggungjawab sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas”. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional Hidayat (2013) menuliskan, “pengertian kurikulum dapat dilihat pada UU no. 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9 ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat guna memperoleh suatu tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan,

sikap dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara berkelanjutan.

Mulyasa (2014) menuliskan langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa dan guru, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, serta (3) memperkuat peran pendamping dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi pembelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap keterampilan dan pengetahuan (Fadlillah, 2014).

Tujuan Kurikulum 2013 menurut Fadlillah (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah

menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan siswa dan potensi daerah.

Hal tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa “diberitahu” menjadi siswa “mencari tahu”. Selain itu, akan merubah semua proses penilaian yang semula berbasis *input* menjadi berbasis *output* (Poerwati, 2013).

Selama pengembangan Kurikulum 2013 pemerintah melakukan uji publik yang dilakukan melalui dialog tatap muka, dialog virtual (*online*) dan tulisan (Kemendikbud, 2012). Hasil uji publik yang sebagian besar menunjukkan hasil positif memperkuat alasan pemerintah untuk melakukan pengembangan Kurikulum 2013.

b. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang terintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan integratif (Fadlillah, 2014).

Mulyasa (2014) menyebutkan “penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum 2013 antara lain: 1) Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan 2) Standar isi diturunkan dari Standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap,

keterampilan dan pengetahuan 4) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai 5) Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti”. Fadlillah (2014) menjelaskan bahwa “dalam kurikulum 2013 terdapat elemen perubahan cakupan kurikulum, mulai dari sekolah tingkat dasar sampai sekolah menengah atas”. Elemen-elemen perubahan dalam Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

- 1) Kompetensi lulusan Mengenai kompetensi lulusan, baik ditingkat SD, SMP, SMA maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- 2) Kedudukan mata pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran, mulai dari SD, SMP, SMA maupun SMK.
- 3) Pendekatan isi untuk tingkat SD, kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. Sementara SMK melalui pendekatan vokal atau keahlian.

Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai fasilitator, tetapi juga harus memberikan teladan yang baik terhadap semua siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun dalam penyampaian materi pelajaran untuk tingkat SD disampaikan melalui tematik dan terpadu. Untuk tingkat SMP, materi IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu. Kemudian, untuk tingkat SMA adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minat. Sementara untuk tingkat SMK ditekankan pada kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri. Penilaian hasil belajar

adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

4. Pembiayaan Pendidikan

Biaya merupakan kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Mulyadi (2005) mengemukakan bahwa dalam arti luas, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit dapat dimaknai sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang (kas atau setara kas), untuk memperoleh barang atau jasa yang bermanfaat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan datang. Pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai amanat UUSPN No. 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat (1). Pembiayaan pendidikan merupakan hubungan saling keterkaitan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bersifat mikro dan makro pada satuan pendidikan. Selanjutnya menurut Supriadi (dalam Aryanto, 2009) biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (*instrumental-input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga.

Biaya pendidikan merupakan dasar empiris untuk memberikan gambaran karakteristik keuangan sekolah. Analisis keuangan sekolah

dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan sekolah dan hasil (*out put*) sekolah dapat dilakukan dengan cara menganalisis biaya satuan (*unit cost*) per siswa. Menurut Coombs dan Hallak (1978), biaya satuan per siswa per tahun dihitung dengan membagi total pengeluaran per tahun akademik dengan jumlah murid yang terdaftar dalam kategori pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Nurhadi (2011) biaya pendidikan adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya (*input*) atau seluruh pengeluaran dalam bentuk natura atau berupa uang yang digunakan untuk kegiatan pendidikan.

Menurut Mulyono (2010:78) “pembiayaan pendidikan sesungguhnya adalah analisis terhadap sumber-sumber pendapatan (*revenue*) dan penggunaan biaya yang diperuntukan sebagai pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan biaya pendidikan merupakan suatu pengeluaran yang digunakan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, yang di dalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tatanan, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenal pembiayaan pendidikan ini.

5. Komponen Pembiayaan Pendidikan

Setiap komponen pembiayaan pendidikan memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu: a) peningkatan potensi SDM yang berkualitas; b) penyediaan komponen-komponen sumber- sumber pembiayaan pendidikan; c) penetapan sistem dan mekanisme pengalokasian dana; d) pengefektifan dan pengefisienan penggunaan dana; e) akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dari aspek keberhasilan dan mudah terukur pada setiap satuan pendidikan; f) meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penggunaan pembiayaan pendidikan (Ferdin W, 2013).

Fattah (2000) menambahkan bahwa biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa seperti pembelian alat-alat pembelajaran, penyediaan sarana pembelajaran, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama belajar, contohnya: uang jajan siswa, pembelian peralatan sekolah (pulpen, tas, buku tulis, dan lain-lain).

Komponen pembentukan biaya pendidikan menurut Irianto (2011) terdiri dari: (a) Biaya Operasional Pendidikan (BOP), (b) Biaya hidup (*living cost*), (c) Biaya pendukung studi, (d) Biaya pendukung studi tambahan. Terkait dengan model pembiayaan pendidikan, Amhar (dalam Wibisono, 2006) berpendapat bahwa terdapat 4 (empat) model pembiayaan pendidikan, yaitu: 1) subsidi penuh dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi; 2) pendidikan gratis pendidikan tinggi diberikan kepada peserta didik sampai usia tertentu; 3) pendidikan gratis diberikan sampai SMA, dan pendidikan tinggi tetap membayar SPP sekalipun masih menerima subsidi; dan 4) semua jenjang pendidikan wajib membiayai diri sendiri. Penggalan sumber dana dapat diperoleh dari

upaya kerja sama dengan industri atau memanfaatkan bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*), membentuk komunitas alumni, atau bersumber dari orang tua/wali peserta didik.

6. Rencana Anggaran Biaya Bahan Praktik Bangunan

a. Volume Pekerjaan dan Harga Satuan Pekerjaan

Yang dimaksud dengan volume pekerjaan ialah menghitung jumlah banyaknya volume pekerjaan dalam satu satuan. Menurut Bachtiar (2007: 23) volume juga dapat disebut sebagai kubikasi pekerjaan. Jadi volume (kubikasi) suatu pekerjaan, bukanlah merupakan volume (isi sesungguhnya), melainkan jumlah volume bagian pekerjaan dalam satu kesatuan. Harga satuan pekerjaan menurut Bachtiar (2007: 133) ialah jumlah harga bahan dan upah tenaga kerja berdasarkan perhitungan analisis.

b. Contoh Perhitungan

Di bawah ini contoh perhitungan kebutuhan bahan praktik dalam suatu pekerjaan bangunan.

Pada mata pelajaran Dasar Teknik Bangunan kelas X semester 1 bahan yang dibutuhkan untuk Kebutuhan bahan membuat sambungan kayu memanjang

Diketahui :

- Jumlah siswa kelas X TKBB = 23 siswa

- Balok kayu ukuran 5/10 cm dengan panjang 70 cm

- Panjang = 70 cm = 0,70 m, Lebar = 10 cm = 0,10 m

- Tebal = 5 cm = 0,05 m

Balok kayu = volume x indeks analisis bahan

= 0,0035 m³ x 1,200

= 0,0042 m³

Karena membutuhkan dua balok kayu dengan ukuran sama, maka kebutuhan bahannya menjadi = 2 x 0,0042 m³ = 0,0084 m³

Sehingga dapat diketahui jumlah harga kebutuhan bahan membuat sambungan kayu memanjang untuk 1 siswa (satu kelompok) :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah harga} &= \text{jumlah bahan} \times \text{harga satuan bahan} \\ &= 0,0084 \times \text{Rp. } 4.750.000,00 \\ &= \text{Rp. } 39.900,00 \end{aligned}$$

Karena jumlah siswa ada 23, maka jumlah harga kebutuhan bahan membuat sambungan kayu memanjang :

$$\begin{aligned} &= 23 \times \text{Rp. } 39.900,00 \\ &= \text{Rp. } 917.700,00 \end{aligned}$$

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Purwanti (2013) dengan judul ” *Unit Cost* Bahan Praktik Kerja Bengkel Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian diperoleh *unit cost* bahan praktik kerja bengkel Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton berdasarkan perhitungan riil per tahun yaitu sebesar Rp. 47.735.920,00, dengan rincian:

Bengkel Kayu sebesar Rp. 20.993.837,00, Bengkel *Plumbing* sebesar Rp. 2.238.065,00, Bengkel Batu dan Beton sebesar Rp. 12.899.699,00, dan untuk perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebesar Rp. 3.648.333,00. Besar *unit cost* bahan praktik kerja bengkel per siswa per tahun untuk Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton yaitu Rp. 561.599,00. Berdasarkan anggaran bahan praktik sekolah per tahun yaitu sebesar Rp. 62.479.800,00. Dengan demikian ada sisa anggaran dari kebutuhan *riil* sebesar Rp. 14.733.880,00, yang digunakan untuk kebutuhan lain yang mendukung pada pelaksanaan pengadaan/pembelian bahan-bahan praktik.

Penelitian selanjutnya oleh Wijayanto (2012) dengan judul “Studi Pembiayaan Pendidikan SMK di Kota Yogyakarta” Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya pendidikan SMK kelas X, XI dan XII di Kota Yogyakarta (Sig. 0,118 > 0,05).

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Juanda, dkk (2004) dengan judul penelitiannya “Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang)”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya yang selama ini dibayarkan oleh mahasiswa masih sedikit dari jumlah yang seharusnya dibebankan. Setiap manajemen keuangan pada masing-masing lembaga pendidikan juga mempengaruhi biaya satuan (*unit cost*) yang harus dikeluarkan dan juga biaya yang harus dibebankan pada setiap mahasiswa.

C. Kerangka Konseptual

Biaya pendidikan sekolah merupakan aspek yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan kompetensi siswa khususnya pada kelompok mata pelajaran produktif. Dalam konsep pembiayaan pendidikan, ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan (*unit cost*).

Berdasarkan kurikulum pembelajaran praktik tersebut dapat dihitung biaya bahan, biaya pembelian alat, biaya perawatan alat, keselamatan dan kesehatan kerja dan biaya daya listrik yang digunakan. Karena hal tersebut setiap bengkel praktik pasti membutuhkan biaya pembelian bahan-bahan praktik, biaya perawatan peralatan dan perlengkapan, biaya pemakaian daya listrik dan bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di masing-masing bengkel tersebut.

Besarnya biaya pembelajaran praktik di bengkel harus direncanakan terlebih dahulu untuk dimasukkan dalam Rencana Anggaran Pembiayaan dan Belanja Sekolah (RAPBS) pada setiap tahunnya. Rencana anggaran tersebut untuk mempermudah perhitungan dana yang akan dikeluarkan oleh pihak sekolah pada setiap masing-masing bengkel kerja praktik. Adanya perhitungan biaya secara riil sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar biaya pembelajaran praktik di bengkel yang dikeluarkan oleh sekolah pada setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap berapa biaya *unit cost* praktik kerja Teknik Konstruksi Kayu di SMK N 2 Sijunjung melalui analisis real pada setiap praktik. Dari hasil analisis data *unit cost* yang dilakukan dapat diketahui kebutuhan bahan praktik kerja di bengkel kayu kelas XII dengan jumlah siswa 23 orang yaitu sebesar Rp. 8.061.000,00 per semester. Pada praktik kerja kayu digunakan bahan kayu sekali pakai, karena bahan kayu yang sudah dipakai tidak dapat didaur ulang kembali atau tidak dapat dipakai/ digunakan kembali untuk praktik sehingga setiap tahun harus dibeli bahan kayu yang baru.

B. Saran

Dari hasil dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai wadah pengembangan berpikir dan penerapan ilmu yang telah diperoleh dari hasil bengku kuliah.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengeluaran sekolah pada setiap praktik.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang pembiayaan pendidikan serta besar biaya satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto. 2009. "Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan". *Jurnal Ilmiah*, volume III No. 2
- Bachtiar, Ibrahim. 2007. *Rencana dan Estimasi Real Of Cost*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Coombs dan Hallak. 1978. *Analisis Biaya dan Pengeluaran untuk Pendidikan* (terjemahan). Jakarta dan Paris: Bharata Karya Aksara.
- Dahono, Purnomo. (2009). "Evaluasi Pemanfaatan Bengkel Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : Studi Kasus di SMK YAPPI Gunung kidul". *Tesis*. Tidak diterbitkan: PPs-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: PT Ar-ruzz Media.
- Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ferdi, W. (2013). "Pembiayaan Pendidikan; Suatu Kajian Teoritis". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (4), 565–578.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harsono. 2007. *Pembiayaan pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Pres.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Irianto, Agus. 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta : Kencana.
- Juanda, Ahmad dan Lestari, Nikki Vertik. 2004. "Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang)" *Jurnal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. *Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud 2012.